

# ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES BANK SAMPAH UNIT DABARESIH DI KELURAHAN DAGO KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

Afrilia<sup>1</sup>, Bagas Dwi Tirta Negara<sup>2</sup>, Gina Soffa Soraya<sup>3</sup>, Nur Indah Sekarsari<sup>4</sup>, Syifa Aullia Roziyah<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara

Email : <sup>1</sup>afriiliagarut123@gmail.com, <sup>2</sup>bdtnegara@gmail.com, <sup>3</sup>ginasoffa7@gmail.com,

<sup>4</sup>indahurn@gmail.com, <sup>5</sup>[syifaar810@gmail.com](mailto:syifaar810@gmail.com)

## ABSTRAK

*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) merupakan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba yang mengatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut. Penyusunan laporan keuangan BUMDes harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal penyusunan laporan keuangannya maka BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu ISAK 35. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK 35 pada penyusunan Laporan Keuangan di BUMDes Bank Sampah Dabaresih. (2). Untuk mengetahui bagaimana realisasi dari program kegiatan BUMDes Bank Sampah Dabaresih. untuk Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berhubungan dengan penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan laporan bukti-bukti transaksi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Laporan Keuangan BUMDes Bank Sampah Dabaresih belum sesuai dengan ISAK 35. BUMDes Bank Sampah Dabaresih tidak menyajikan laporan keuangan hanya mencatat tabungan pemasukan dan pengeluaran nasabah saja. Sedangkan menurut ISAK 35 ada 5 jenis laporan keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). (2). Pengakuan dan pengukuran penyajian laporan keuangan tidak sepenuhnya menerapkan ISAK 35. (3). Kendala-kendala dalam menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan : (a) Rendahnya pemahaman pemilik terhadap ISAK 35. (b) Belum adanya pendamping yang intensif terkait penerapan ISAK 35. (c) Kurangnya sosialisasi kepada BUMDes terkait laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. (d) Terjadinya multitasking dalam pengerjaan tugas yang dialami oleh pengelola BUMDes Bank Sampah Dabaresih administrasi dan keuangan sehingga data-data transaksi tidak ditata dengan rapih. (e) Kurangnya pengawasan dari pihak berkepentingan seperti Pemerintah Desa.*

**Kata Kunci : ISAK 35, BUMDes, Laporan Keuangan, Kualitatif, Bank Sampah**

## ABSTRACT

*The Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK 35) is the presentation of the financial statements of non-profit oriented entities which regulates the scope of presentation of the financial statements of non-profit oriented entities regardless of the legal entity form of the entity. The preparation of BUMDes financial reports must pay close attention to the financial standards used. This means that in terms of preparing their financial reports, BUMDes must refer to general guidelines, namely ISAK 35. The aims of this research are (1). To find out how ISAK 35 is applied to the preparation of Financial Statements in BUMDes Dabaresih Garbage Bank. (2). To find out how the Dabaresih Garbage Bank BUMDes activity program is realized. This type of research uses a qualitative descriptive method. The data used is qualitative data related to the application of ISAK 35 to financial statements obtained by data collection techniques from interviews, observations, documentation, transaction evidence report notes and literature studies. Based on the research results show that (1). The Dabaresih Garbage Bank BUMDes Financial Report is not in accordance with ISAK 35. The Dabaresih Garbage Bank BUMDes does not present financial reports, it only records customer income and expenditure savings. Meanwhile, according to ISAK 35 there are 5 types of financial statements, namely, Statement of Financial Position, Statement of Comprehensive Income, Report on Changes in Net Assets, Statement of Cash Flows and Notes to Financial Statements (CALK). (2). Recognition and measurement of presentation of financial statements do not fully apply ISAK 35. (3). Constraints in implementing ISAK 35 in preparing financial reports: (a) Owners' understanding of ISAK 35 is low. (b) There is no intensive assistant regarding the implementation of ISAK 35. (c) Lack of outreach to BUMDes regarding financial reports in accordance with ISAK 35 (d) The occurrence of multitasking in carrying out tasks experienced by the administrative and financial management of the BUMDes Dabaresih Garbage Bank so that the transaction data is not neatly arranged. (e) Lack of supervision from interested parties such as the Village Government.*

**Keywords: ISAK 35, BUMDes, Financial Reports, Qualitative, Garbage Bank**

## **1. PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia yang semakin maju ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, maka akuntansi berperan menjadi suatu sistem informasi keuangan untuk melaporkan keadaan keuangan di suatu perusahaan. Akuntansi sendiri mempunyai standar dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, dengan adanya standar ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. ISAK 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat

desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang bercirikan Desa dan dibentuk secara kolektif oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Perubahan status Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi status badan hukum sesuai dengan PP no 11 tahun 2021, menjadikan penyajian laporan keuangan bagi BUMDes merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan. Dimana laporan keuangan berperan sebagai alat pertanggungjawaban terkait dengan pengelolaan keuangan BUMDes kepada BPD maupun masyarakat umum. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dapat menjelaskan terkait dengan arus masuk dan arus keluar dana serta tujuan alokasi pengguna dana tersebut.

Bank sampah unit dan induk mengalami permasalahan yang sama mengenai laporan keuangan yang mengakibatkan harus melakukan beberapa tahapan proses pengolahan manual pada laporan keuangannya serta tidak menerapkan sebuah standar akuntansi yang pasti dikarenakan pengelola dan pengurus umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang kompetensi akuntansi. Sehingga belum sepenuhnya menyadari pentingnya akuntansi dalam pelaporan keuangan yang menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan Bank Sampah harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal penyusunan laporan keuangannya bank sampah harus mengacu pada pedoman umum yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Resti di dalam Artikel standar akuntansi yang diterapkan BUMDes (blog.bumdes.id 2019) dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAK ETAP sebagai standar yang paling sesuai untuk BUMDes. Namun, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dias Nursifa dengan judul “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ADI KARYA MANDIRI DI DESA SUMUR BATU KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2016-2019” Bumdes tersebut belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dengan benar, laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Adi Karya Mandiri hanya Laporan Laba Rugi. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap dan menerapkan sebuah standar yang terbaru yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). ISAK 35 merupakan sebuah penyajian laporan keuangan entitas berorientasi Nonlaba yang terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan aset Neto, Laporan Arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu kami sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada BUMDes Dabaresih dengan judul “Analisis Penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Bumdes Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono(2017:11), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam proses penelitian, dengan

harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya. Secara umum penelitian ini menggunakan penelitian melalui lapangan untuk mengetahui secara langsung kegiatan Bank Sampah Dabaresih dari mulai mengumpulkan, mengolah sampah sampai menjadi produk yang bisa dipasarkan. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara

Sektor akuntansi BUMDes yang kami ambil yaitu Bank Sampah Induk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung yang berada di Jalan Babakan Sari No 64 Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung yang berdiri pada tahun 2021 yang terdiri dari gabungan bank sampah resiko yang dulunya itu dibawah naungan BUMD Kota Bandung dan Unit Pelaksana Teknis. Kegiatan sehari-hari kami mengumpulkan sampah dari masyarakat dan sampah dari bank sampah unit. Untuk sampah masyarakat biasanya masyarakat sendiri yang menyetorkan sampah yang telah dikumpulkannya ke bank sampah unit kemudian dicatat dalam buku tabungan nasabah, setelah itu bank sampah unit akan menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan dari masyarakat ke bank sampah induk Kota Bandung. Lokasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Untuk mendapatkan data yang memadai, kami sebagai penulis langsung mengunjungi BUMDes Bank Sampah Unit Dabaresih dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan dan buku-buku. Data-data ini adalah data yang akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penyelesaian persoalan yang sama. Adapun sumber data yang digunakan yaitu : (1) Sumber data primer, data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti untuk memperoleh informasi langsung tentang kondisi organisasi kelompok secara keseluruhan, keterlibatan atau partisipasi anggota, persepsi langsung anggota terhadap BUMDes Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung serta data lain yang perlu diamati secara langsung. (2). Sumber data sekunder, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari jurnal dan publikasi lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keragaman lokasi penelitian, kelembagaan formal dan pihak-pihak yang terkait dengan BUMDes Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah, teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Didalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut antara lain wawancara, observasi, dokumentasi dan Field Research. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik diantaranya adalah (1) Field Research, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode yaitu: yang pertama, metode Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak BUMDes atau UPT yang ditunjuk

atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data yang akan diulas atau dibahas dalam penelitian ini berikut adalah :

Tabel 1. Pengkodean Narasumber

No	Keterangan	Kode
1	Bapak Agus (Pengelola Bank Sampah Unit)	N1
2	Ibu Nurhayati (Bendahara Bank Sampah Unit)	N2
3	Ibu Adista (Nasabah Bank Sampah Unit)	N3
4	Bapak Ali Mahmud (Bagian Penyuluhan Bank Sampah Induk)	N4
5	Bapak Nurjati Luhung M, ST. (Admin Bank Sampah Induk)	N5

Yang kedua metode observasi, yaitu teknik penelitian dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan. Observasi tersebut dilakukan untuk dapat memperoleh sebuah keyakinan atas data yang didapat dari kenyataan yang ada. Selanjutnya, Metode Dokumentasi yaitu peneliti memperoleh data dengan cara melihat dan mempelajari buku-buku dokumen BUMDes untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun gunanya dokumentasi adalah untuk mengetahui informasi tentang data-datanya yang dipakai sebagai bahan untuk peneliti.

Tabel 2. daftar kode dokumen

No.	Nama Dokumen	Kode
1.	Buku Tabungan Nasabah	BTN-U
2.	Buku Tabungan Unit	BTU-U
3.	Form penimbangan	FP-U
4.	Kwitansi Penarikan Tabungan Nasabah	KPTN-U
5.	Daftar Harga Beli Sampah Induk	DHB2SI-U
6.	Bon Pembelian Barang	BPB-U
7.	Catatan Tabungan Nasabaah	CTN-U
8.	Bon Pembelian Barang	BPB-I
9.	Laporan Harian Pembelian Perjenis	LHP2J-I
10.	Laporan Harian Pembelian Barang Seluruh Unit	LHPBSU-I
11.	Laporan Pembelian Sampah Anorganik Pertahun	LPBSAP-I
12.	Laporan Penjualan Sampah Anorganik Pertahun	LPJSAP-I

(2) Reduksi Data, data yang akan direduksi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa laporan keuangan dan realisasi program di BUMDes Bank Sampah Dabaresih berdasarkan ISAK 35. Pada tahapan reduksi ini terdapat proses memilih maupun mengklasifikasi data yang penting dan membuat kategori dalam membuat tema yang akan digunakan dalam penelitian, reduksi data pada penelitian ini berfokus pada pertanyaan penelitian yang berulang berupa analisa terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pelaporannya. (3) Penyajian Data, penelitian ini akan menyajikan data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan hasil dari reduksi data dan hasil dari

analisis data menggunakan MAXQDA. (4) Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh lapangan.

Validitas merupakan suatu ketepatan antara data yang terjadi dengan data yang telah dilaporkan oleh peneliti. Validitas dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi metode Teknik-teknik dan sumber. Beberapa temuan yang didasarkan pada suatu metode kemudian dikonfirmasi melalui temuan yang didapat dari metodologi lainnya. Metode wawancara dan dokumentasi keduanya akan di triangulasi untuk menjawab pertanyaan mengenai “Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Bumdes Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung”.

Tabel 3 Triangulasi Metode Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Metode	Data
Bagaimana penerapan ISAK 35 pada penyusunan Laporan Keuangan di BUMDes Bank Sampah Dabaresih.	Wawancara	Hasil wawancara mengenai laporan keuangan
	Dokumentasi	Laporan penerimaan barang dan laporan penjualan barang
	Observasi	Disesuaikan berdasarkan pandangan dari setiap narasumber
Bagaimana realisasi dari program kegiatan BUMDes Bank Sampah Dabaresih	Wawancara	Hasil wawancara mengenai realisasi dari program kegiatan
	Observasi	Disesuaikan berdasarkan pandangan dari setiap narasumber

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu hasil wawancara dari narasumber yang merupakan indikator dari suatu variabel, hasil wawancara akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban narasumber konsisten yang didukung dengan dokumentasi, observasi serta hasil wawancara narasumber lainnya. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan software MAXQDA 2022 yaitu salah satu software untuk membantu peneliti dalam menganalisis transkrip wawancara. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif kualitas dari pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut: (1) Mengelompokkan catatan penelitian dengan tema yang dibutuhkan dari hasil observasi dan wawancara, catatan diperoleh dari lapangan dan data sekunder lainnya yang dibutuhkan. (2) Menganalisis penyusunan laporan keuangan BUMDes Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan ISAK 35, seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan aset Neto, Laporan Arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). (3) Menganalisis laporan keuangan BUMDes Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung apakah telah sesuai dengan ISAK 35 atau tidak. (4) Mencari tahu

kendala dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara mewawancarai pihak yang berwenang pada BUMDes tersebut. (5) Memberikan solusi yang dihadapi dalam menyelesaikan kendala-kendala di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bank Sampah Unit Dabaresih Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1. Hasil

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Secara umum prinsip efisiensi dan efektivitas harus ditekankan dalam menjalankan usahanya, kondisi ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat desa serta pengembangan usaha pada BUMDes. Dari seluruh penjabaran tersebut diketahui bahwa peran BUMDes yang baik dapat ditinjau dari hubungan antara layanan, keuntungan dan keberlangsungannya. Maka dari itu, kami mengambil salah satu sektor dari BUMDes yaitu terkait Bank Sampah yang berlokasi di Dago Bandung. Dalam pencarian data kami melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait. Setelah semua data terkumpul kami mengolahnya menjadi sebuah informasi yang relevan terhadap penelitian kami, kemudian kami melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan berlandaskan standar ISAK 35.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini merupakan data kelengkapan penyajian laporan keuangan di Bank Sampah Unit Dabaresih berdasarkan penyajian Laporan Keuangan ISAK 35 dan data ini didapatkan menggunakan metode wawancara dengan pengelola Bank sampah.

Tabel 4. Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan Bank Sampah Dabaresih berdasarkan ISAK 35

No	ISAK 35	Bank Sampah Dabaresih
1	Laporan posisi keuangan	Tidak ada
2	Laporan penghasilan komprehensif	Tidak ada
3	Laporan perubahan aset neto	Tidak ada
4	Laporan arus kas	Tidak ada
5	Catatan atas laporan keuangan	Tidak ada

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang kami teliti dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Unit Dabaresih dalam menyusun laporannya belum sesuai dengan ISAK 35. Pengurus Bank Sampah Dabaresih hanya memberi laporan tabungan yang dihitung sendiri namun tidak menyajikan laporan keuangan dengan rinci atas segala pemasukan dan pengeluaran dalam periode berjalan sejak awal Bank Sampah Dabaresih berdiri. Hal tersebut terjadi bukan dikarenakan ketidaktahuan pengurus mengenai komponen

laporan keuangannya, namun menurut N2 ini terjadi karena Bank Sampah Dabaresih baru berdiri sekitar satu tahun, sehingga pengeluaran dan pemasukannya tidak terlalu besar untuk di catat di laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hal ini dapat menimbulkan kecurigaan atas pengelolaan bank sampah Dabaresih tersebut, karena laporan pengeluaran dan pemasukan nya tidak dicatat secara terstruktur dalam laporan keuangan.

Secara umum, reduksi data adalah proses merubah data rekaman ke dalam pola, fokus atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada dilapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi. Pada tahap ini reduksi data akan berlangsung pula proses pengkodean, meringkas dan juga membuat bagian-bagian. Berdasarkan hasil reduksi data dan teknik pengumpulan data, berikut beberapa tema yang muncul dalam analisis dokumen.

Tabel 5. Hasil Penemuan Analisis Dokumen

No	Temuan Penelitian	Tema	Subtema	Ref
1.	Bagaimana penerapan ISAK 35 pada penyusunan Laporan Keuangan di BUMDes Bank Sampah Dabaresih.	Pencatatan akuntansi yang bersifat sederhana	Pencatatan sumber pendanaan	N1, N2, N3, N4, N5
			Pencatatan sumber pemasukan	N1, N2, N3, N4, N5, LPJSAP-I
			Pencatatan sumber pengeluaran	N1, N2, N3, N4, N5, BPB-I, LHP2J-I, LHPBSU-I, LPBSAP-I
2.	Bagaimana realisasi dari program kegiatan BUMDes Bank Sampah Dabaresih	Realisasi program kegiatan		N1, N2, N3, N4, N5
		Pihak-pihak yang terkait pelaporan		N2

### 3.2. Diskusi

#### **Penerapan ISAK 35 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di BUMDes Bank Sampah Dabaresih.**

Pelaporan keuangan BUMDes merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi sebagai pelaporan akhir. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh BUMDes tersebut dalam periode tertentu sehingga dari laporan keuangan inilah yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian oleh pihak yang bekerja sama dengan BUMDes, baik itu pihak internal

maupun eksternal. Sehingga penyusunan laporan keuangan selalu dimaksimalkan agar memenuhi persyaratan dalam akuntansi, secara fungsinya, relevansinya, dan kemudahan untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

ISAK 35 sendiri, laporan keuangan yang lengkap meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan Hasil dari penelitian kami menghasilkan bahwa Bank Sampah Dabaresih dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan tidak menerapkan standar ISAK 35 terhadap laporan keuangannya, akan tetapi menurut pandangan salah satu narasumber yaitu N5 beliau mengatakan “Sebuah laporan keuangan yang telah kami buat sudah disesuaikan dengan standar yang terbaru yaitu ISAK 35 dengan salah satu komponennya yaitu laporan penerimaan barang dan laporan penjualan barang serta kegiatan Bank Sampah ini sudah berbasis nonprofit”. Namun, menurut kami apa yang disampaikan oleh N5 bertolak belakang dengan ketentuan yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Sehingga kami bersepakat bahwa laporan keuangan di Bank Sampah tersebut sepenuhnya tidak menerapkan standar terbaru. Adapun indikator-indikator yang sesuai dan tidak sesuai dalam tabel perbandingan yang terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan bertujuan untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Laporan posisi keuangan Bank Sampah Dabaresih hanya terdiri atas Pencatatan Aset, Selisih Penjualan dan Pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan posisi keuangan Bank Sampah Dabaresih sepakat secara keseluruhan tidak sesuai dengan ISAK 35. Serta tidak memenuhi syarat minimal dalam penyusunan laporan posisi keuangan.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif ini bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai keuntungan atau kerugian entitas dalam periode waktu tertentu. Sama halnya dengan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif merupakan salah satu komponen ISAK 35. Berdasarkan data yang diperoleh, laporan penghasilan komprehensif Bank Sampah Dabaresih tidak membuat laporan penghasilan komprehensif. Oleh karena itu, penghasilan komprehensif Bank Sampah Dabaresih sepakat tidak sesuai dengan ISAK 35.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada umumnya, laporan perubahan aset neto bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan atau dengan pembatasan dari para pemberi dana. Dalam kasus ini, Bank Sampah Dabaresih belum menyajikan laporan perubahan aset neto. Sehingga informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan tidak disajikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan perubahan aset neto belum disajikan atau belum diterapkan sesuai dengan standar laporan perubahan aset neto ISAK 35.

4. Laporan Arus kas

Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa depan. Data yang diperoleh dari Bank Sampah Dabaresih sepakat belum menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangannya sesuai ISAK 35. Sehingga informasi perubahan historis atas kas dan setara kas tidak disajikan. Serta tidak memenuhi komponen dalam laporan arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Catatan Atas Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang penjelasan atas nilai suatu pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, Bank Sampah Dabaresih belum menyajikan catatan atas

laporan keuangan. Sehingga tidak bisa menggambarkan secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Maka dari itu, Bank Sampah Dabaresih belum menerapkan catatan atas laporan keuangan menurut ISAK 35.

Menurut N4 beliau mengatakan “Setiap bulannya melaporkan jumlah penerimaan barang laporan penjualan yang diperoleh dari berbagai unit yang ada di Kota Bandung”.

N2 juga menambahkan “DLHK membuat laporan keuangan hanya mengenai uang masuk dan uang keluar, kemudian ada laporan tarik tabungan, laporan pembelian, laporan penjualan, dan selisih”. Berdasarkan hasil diatas dan pernyataan dari N4 juga N5 laporan keuangan Bank Sampah Unit Dabaresih tidak menerapkan ISAK 35 karena tidak ada salah satupun komponen dalam penyusunan laporan keuangannya.

### **Realisasi Dari Program Kegiatan BUMDes Bank Sampah Dabaresih**

Proses mengelola bank sampah ini dimulai dari nasabah menjual sampah yang sudah dikumpulkan sebelumnya kepada pihak Bank Sampah Dabaresih, kemudian pihak bank sampah dabaresih akan memilah dan memilih sampah sesuai jenisnya. Selanjutnya, bank sampah akan menjual sampah kepada DLHK maupun yang lainnya, sisanya akan didaur ulang atau diolah sendiri menjadi sebuah barang berguna yang memiliki nilai jual dan juga menjadi kompos yang berguna untuk tanaman. Kompos yang sudah jadi akan dijual kepada warga yang membutuhkan, tentu saja dengan harga berapapun yang diberikan oleh warga yang membeli kompos tersebut. Realisasi dari program bank sampah ini sudah cukup berjalan namun akhir-akhir ini penjualan sampah dari nasabah sedikit menurun dan beberapa program yang masih terhenti, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh N4 dan N2.

N4 mengatakan “Ada kerjasama sama CSR bisa... bisa... ada kemungkinan untuk misalkan kerjasama CSR dengan bank mana biasanya sama bank yah untuk dana apa dana apa nah itu belum sedang berjalan karena kita dulu itu pernah sama BNI tapi eu..... tidak berjalan dengan lancar gitu karena ada beberapa faktor yang memang mungkin program ini enggak jalan, entah itu mesin edisinya rusak, terus udah gitu eu...apa kartu untuk tap cashnya juga tidak ini tidak benar atau rusak juga itu kita juga enggak dilanjutin gitu karena takutnya udah udah mau dilanjutin tapi fasilitasnya tidak memadai gitu udah aja di cut di tahun 2020 ehh.... Di tahun 2019 sorry...”

N2 juga mengatakan “Paling ada dari kemaren teh terakhir dari yayasan giat pelastik gitu yah dari bahan kaya gitu, beliau itu mau menyumbangkan apa, mau kolaborasi dalam bentuk euu ngasih mesin buat penghancur euu plastik, euu jadi nanti kita disini insyaallah punya apa euuu punya mesin buat menghancurkan plastik, euu si plastik nya jadi bbm, kaya si plastiknya kaya gini nihh (sambil menunjukan plastik ) (ohh iyahhh) jadi nanti kita punya alat itu, jadi kalo misalkan euhh udah dateng nanti si plastik itu tuh bisa dihancurkan dan menghasilkan bbm”.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan bank sampah unit dabaresih di kelurahan dago kecamatan coblong kota bandung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Sampah Unit Dabaresih tidak menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dibuktikan hanya terdapat laporan penerimaan barang dan laporan penjualan barang saja, selain itu juga didukung dengan beberapa pernyataan narasumber. Adapun untuk Realisasi dari program bank sampah ini sendiri tidak sepenuhnya terealisasi. Akhir-akhir ini penjualan sampah dari nasabah sedikit menurun, ada beberapa program yang sempat berjalan tetapi terhenti seperti bekerja sama dengan Bank BNI. Selain itu, terdapat program yang masih diusulkan karena akan menjadi sebuah pegangan instansi tersebut dalam mencapai sebuah tujuan dan tolak ukur dalam pencapaian target kedepannya.

#### **5. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka kami memberikan saran kedepannya BUMDes Bank Sampah Dabaresih maupun Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) mampu menerapkan sebuah standar akuntansi yang berorientasi non laba yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) untuk membantu pengguna laporan keuangan lebih mudah dalam memahami laporan keuangan tersebut. Kami sebagai peneliti berharap kedepannya agar program kegiatan yang pernah berjalan namun terhenti bisa terlaksana kembali. Selain itu BUMDes Bank Sampah Dabaresih dan DLHK bisa merancang program kerja lain yang bermanfaat untuk masyarakat karena dengan adanya program kerja pada suatu instansi maka akan membuat instansi tersebut lebih produktif dalam mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien. Program bank sampah ini sangat bagus disamping lingkungan desa bersih juga dapat menambah ekonomi masyarakat.

#### **REFERENSI**

- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D., & Hapsari, A. A. (2021, Desember). Pendamping Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bumdes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. 3, pp. 550-556.
- Asana, I. M., Desmayani, N. M., Atmaja, K. J., Putra, I. N., & Ariana, A. B. (2022, Mei). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kredit Dan Akuntansi Pada Unit Usaha Kredit BUMDes Catur Eka Amerta. 1, pp. 207-2017.
- Bastian, I. (2015). Akuntansi Untuk Kecamatan & Desa. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akutan Indonesia (2013). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Nursifa, D. (2020, Agustus). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Adikarya Mandiri Di Desa Sumur Batu Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2016-2019. pp. 1-69.
- Posi, S. H., & Putra, S. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP. 12, pp. 463-469.
- Priaanthara, I. B., & Kepramareni, P. (2020). Sistem Akuntansi BUMDes Profesional. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rozalia, S., Anitasari, & Ferina, Z. I. (2021). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara. 1, pp. 19-28.
- Rudini, Nurhayati, & Afriyanto. (2016). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkitin Di Desa Langkitin. pp. 1-6.
- Saputra, D. (2021, Oktober). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) x Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. pp. 92-109.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sukasmanto. (2014). Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUMDes. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).